

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat mulai menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya mereka sejak dini karena anak-anak tumbuh dewasa dalam keluarga yang beragam. Beberapa keluarga mengasuh dan mendukung anak-anak mereka, keluarga yang lain memperlakukan mereka kasar atau mengabaikan mereka. Beberapa anak orangtuanya bercerai. Anak-anak yang lain menjalani seluruh masa kanak-kanak mereka dengan keluarga yang utuh. Anak-anak yang lain hidup dalam keluarga tiri. Beberapa ibu dan ayah dari anak-anak bekerja penuh waktu dan menempatkan mereka dalam program-program setelah sekolah usai, anak-anak yang mendapat hadiah setelah usai pulang sekolah. Beberapa anak-anak hidup dalam keluarga yang miskin, yang lainnya diuntungkan secara ekonomi. (Santrock, 2009: 100) Keadaan yang berbeda-beda mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan luar kelas

Orang tua dan anak dituntut adanya kesepahaman atau keselarasan bersama agar tujuan atau keinginan kedua belah pihak dapat terpenuhi dengan baik. Terutama sekali dalam keluarga diperlukan adanya keselarasan, seia sekata harus dicapai antara ayah dan ibu atau suami istri

dalam mendidik anak-anaknya. Jika diantara suami istri terdapat perbedaan meskipun sangat kecil atau tipis, hal itu dapat berpengaruh pada si anak, yaitu timbul rasa keragu-raguan (Prawira, 2014: 83). Sifat keragu-raguan itu akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian si anak, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Untuk mencapai pendidikan yang baik maka diperlukan sebuah prestasi yang baik pula, prestasi yang baik dapat didorong dengan adanya motivasi dari dirinya sendiri dan juga kondisi keluarga yang aman, nyaman bagi anak untuk belajar. Apabila dalam keluarga tersebut tingkat kesadaran orangtua dalam memberikan motivasi belajar terhadap anaknya itu tinggi maka diharapkan prestasi yang didapatkannya akan jauh lebih baik. Motivasi belajar yang diberikan oleh orangtua terhadap anak akan menimbulkan hal-hal yang baik, karena jika orangtua terus memotivasi anaknya untuk belajar supaya prestasi dalam bidang pendidikan agama islam itu baik maka diharapkan anak tersebut dalam berakhlak dan dalam bertingkah laku akan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Selain dari keadaan lingkungan keluarga faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar dan keadaan lingkungan dari keluarga masing-masing siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar dan pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya

pembelajar di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam menentukan hasil belajar atau prestasi belajar siswa karena tidak menutup kemungkinan bahwa, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu keadaan didalam keluarga siswa, karena lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi anak karena sebagian waktu mereka dihabiskan bersama keluarga. Didalam keluarga yang nyaman dan selalu harmonis maka tingkat konsentrasi untuk belajar akan cenderung lebih meningkat namun apabila situasi didalam keluarga tidak harmonis atau bahkan kedua orangtua mereka berpisah atau bercerai maka tidak jarang akan menimbulkan suatu dampak yang buruk bagi perkembangan anak tersebut dan akan mempengaruhi dalam hal prestasi yang disebabkan karena perceraian. Karena dampak dari perceraian itu luar biasa terlebih bagi orangtua yang sudah memiliki anak. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya (Prawira, 2014: 91). Dengan pernyataan lain, dalam sebuah keluarga fungsi orangtua memimpin anak-anaknya dalam mengarungi kehidupan di dunia. Kepemimpinan itu harus dipertanggung jawabkan kepada Allah.

Islam Muhammadiyah Bahasa Arab atau ISMUBA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan yang sangat penting bagi siswa untuk menjadi pedoman hidupnya dan memberikan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran ISMUBA pun dapat sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga dan motivasi dari siswa. Baik motivasi internal maupun eksternal. Dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi terdapat keadaan lingkungan keluarga yang dirasa harmonis, aman, dan nyaman. Tidak terlepas pula dalam pencapaian hasil belajar akan berhasil jika dalam diri siswa ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk mencapai hasil terbaik. Karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam hal ini belajar ISMUBA.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul mereka merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau anak dari korban perceraian orangtua yang menunjukkan sikap yang tidak dapat mengendalikan emosinya karena mereka tidak mempunyai panutan atau pedoman dengan siapa mereka akan bergantung dan hal tersebut menimbulkan efek yang sangat negatif karena anak merasa bahwa orangtuanya tidak bisa dijadikan sebagai panutan. Ciri atau karakteristik mereka cenderung tidak dapat menerima keadaanya, mereka sering bertindak semaunya, sering tergesa-gesa dalam bertindak tanpa difikir terlebih dahulu, mereka cenderung tidak dapat mengatur kapan emosi

kemarahannya diungkapkan, mereka kurang bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka perbuat, mereka cenderung tidak mandiri atau tidak jarang mereka bertingkah tidak sopan terhadap gurunya dan tidak mau diatur oleh gurunya dan mereka bersikap acuh dengan apa yang ada dilingkungan sekitar mereka.

“Wawancara yang digunakan menggunakan jenis interviu bebas, interviu bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan, kebaikan dari metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interviuw. Dengan demikian maka suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa” (Arikunto, 2013: 100).

Hasil wawancara Dengan guru pembimbing bahwa dari keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul terdapat sebagian dari seluruh siswa merupakan anak yang menjadi korban perceraian orangtua. Sebagian dari keluarga mereka mengalami perceraian atau kedua orangtua mereka hidup masing-masing bahkan sebagian dari orangtua mereka sudah menikah kembali, sehingga siswa dalam berperilaku sering tidak menentu siapa yang menjadi panutan mereka, banyak siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul yang cenderung berperilaku nakal, karena mereka menganggap bahwa perilaku mereka itu dampak dari kedua orangtuanya yang tidak bisa mencontohkan perilaku yang baik didepan mereka. Tetapi menurut hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing atau guru BK disana, perilaku siswa yang demikian tidak berpengaruh dalam hal pencapaian prestasi belajar mereka. Akan tetapi

pencapaian prestasi yang baik tentu apabila siswa mempunyai keinginan yang tinggi serta minat yang tinggi untuk hasil pencapaian yang maksimal.

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa prestasi belajar akan cenderung menurun yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi dan faktor dari lingkungan, dalam hal ini faktor tersebut adalah perceraian orangtua. Untuk membuktikan apakah faktor itu benar-benar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ISMUBA maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Pada Anak Yang Orang Tuanya Bercerai.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus pembahasan ini, berikut dikemukakan rumusan masalah tersebut yang dijelaskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sesuai fokus pembahasan dengan fokus pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Anak Yang Orang Tuanya Bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
2. Bagaimana Prestasi Belajar ISMUBA Siswa Pada Anak Yang Orang Tuanya Bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
3. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Pada Anak Yang Orang Tuanya Bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMUBA pada anak yang orang tuanya bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar pada anak yang orang tuanya bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- b. Untuk mengetahui tentang prestasi belajar Ismuba pada anak yang orang tuanya bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- c. Untuk mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMUBA pada anak yang orang tuanya bercerai di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal motivasi belajar dan prestasi belajar ISMUBA

2. Praktis

- a. Memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan diri agar lebih profesional
- b. Penelitian ini berguna untuk membantu memberikan informasi khususnya kepada para orangtua, konselor sekolah, guru dalam

upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih menggali prestasi belajarnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang paling berkaitan antara satu sama lain. Sebelum memamuski bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, lokasi, populasi, dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Selanjutnya pada bab empat atau hasil pembahasan berisi tentang hasil penelitian; klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitian serta pembahasan. Kemudian bab lima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran instrument pengumpulan data penghitungan statistik, dokumen surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, curriculum vitae dan bukti bimbingan.